



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sekitar 30 kilometer dari pusat kota Serang, terdapat sebuah pulau yang terletak di desa Sawah Luhur di kecamatan Kasemen, Serang yang diberi nama Pulau Dua atau yang dikenal dengan Pulau Burung. Pada awalnya pulau ini dipisahkan oleh Selat Sunda dengan jarak 500m dari daratan pulau Jawa, namun karena aktivitas tektonik alam membuat pulau ini menyatu dengan daratan utama. Sebelumnya, pulau ini hanya memiliki luas 8 hektar, namun setelah menyatu dengan daratan pulau Jawa, pulau tersebut mendapatkan peresmian dan diperluas menjadi 32.58 hektar.

Berdasarkan Surat Keputusan nomor 253/KptsII/1984 tanggal 26 Desember 1984 dari Menteri Kehutanan, Pulau Dua telah ditetapkan sebagai cagar alam yang bernama Cagar Alam Pulau Dua. Selain itu, pulau dua juga terdaftar sebagai salah satu kawasan konservasi dalam wilayah Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) yang berada di Jawa Barat yang bertujuan untuk melindungi habitat burung yang sedang singgah untuk migrasi.

Pulau yang menjadi tempat persinggahan serta tempat berkembang biak bagi berbagai spesies burung yang sedang melakukan migrasi untuk menghindari musim dingin di daerahnya ini, umumnya berasal dari berbagai penjuru bumi. Tercatat sekitar 10.000 ekor burung dari 108 spesies burung berbeda akan berkumpul di tempat ini pada periode bulan Maret hingga Juli. Pada sisi lain, keindahan pulau ini juga dapat dijumpai pada jenis floranya, setidaknya terdapat

lebih dari 85 jenis tumbuhan. Selain itu, pulau berpasir putih ini juga memiliki hutan mangrove yang berpotensi sebagai destinasi wisata paling di gemari bagi masyarakat, wisatawan, ataupun para peneliti.

Dengan segala potensi yang dimiliki, Cagar Alam Pulau Dua juga dapat dikategorikan sebagai tempat rekreasi dan juga observasi. Untuk dapat menjadi destinasi yang populer, tempat ini harus memiliki fasilitas yang memadai, seperti tempat untuk makan dan minum, MCK, serta *signage* yang tepat dan memenuhi syarat sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung, peneliti dan juga pengelola.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis mendapati minimnya *signage* yang terdapat di Cagar Alam Pulau Dua, *signage* yang ada hanya berupa denah yang berada di pintu masuk, 1 unit papan himbauan berukuran sedang, 2 papan himbauan kecil yang ditempelkan di batang pohon, dan 1 unit papan nama dengan kondisi yang kurang memadai, di kawasan Cagar Alam Pulau Dua tidak terdapat *signage* yang berperan sebagai *directional*, *warning*, *operational*, dan batas zona. Menurut Peraturan Direktur Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.13/KSDAE/SET/KSA.0/9/2016 tertulis bahwa dalam zona atau blok pengelolaan cagar alam, cagar alam harus memiliki papan batas zona pengelolaan yang bertujuan untuk membatasi zona-zona yang ada. Pada tanggal 13 Juni 2017, penulis melakukan sesi wawancara dengan salah satu warga, Restu menyatakan bahwa pulau ini memang tidak memiliki petunjuk arah dan juga belum memiliki jalur perjalanan yang jelas, sehingga mengakibatkan banyaknya pengunjung serta peneliti yang tersesat saat menelusuri lokasi di area

Pulau Dua, tak sedikit pengunjung yang masuk kemudian mendapati jalan buntu saat sedang berjalan-jalan didalam Cagar Alam tersebut. Kegiatan para pengunjung yang datang antara lain menikmati keindahan, berjalan-jalan, menikmati pantai, serta meneliti tentang burung-burung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berinisiatif untuk membuat *signage* yang bertujuan untuk memberikan informasi seperti menunjukkan arah, memberitahu serta mengingatkan pengunjung dan warga sekitar tentang peraturan yang berlaku di Cagar Alam Pulau Dua. Oleh karena itu penulis memilih tema tugas akhir “Perancangan *Signage* pada Cagar Alam Pulau Dua”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang *signage* yang sesuai dengan lingkungan serta mudah dipahami sebagai salah satu fasilitas penunjang di Cagar Alam Pulau Dua?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pada perancangan tugas akhir ini, penulis membatasi persoalan dalam berbagai hal:

### **1. Segmentasi**

#### **a. Demografis**

Target demografis dibatasi oleh pria dan wanita yang berusia 18-55 tahun.

#### **b. SES**

Berstatus ekonomi bawah, menengah dan menengah keatas, yang tidak berpendidikan SMP hingga perguruan tinggi. Mempunyai pekerjaan sebagai siswa, mahasiswa, wiraswasta dan karyawan.

c. Geografis

Berlokasi di Banten (Jawa Barat)

d. Psikografis

Orang yang menyukai *travelling*, menyukai satwa burung, serta peneliti flora dan fauna.

2. Hanya akan dilakukan untuk Cagar Alam Pulau Dua yang terletak di Serang, Banten.
3. Hanya meliputi area di dalam Cagar Alam Pulau Dua.
4. Diperuntukan untuk pengunjung yang mengunjungi Cagar Alam Pulau Dua.
5. Perancangan Signage ini akan digunakan untuk *signage* dan bersifat permanen dalam penggunaannya.
6. Perancangan *signage* untuk Cagar Alam Pulau Dua, berupa *Identifications Signs, Directional Signs, Warning Signs, Regulatory Signs, Operational Signs*, dan papan batas zona.

#### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis bertujuan untuk merancang signage yang sesuai dengan lingkungan Cagar Alam Pulau Dua, sehingga dapat membantu pengunjung dalam memberi arahan, petunjuk lokasi serta informasi tentang Cagar Alam Pulau Dua.

### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Tugas Akhir yang penulis lakukan memiliki beberapa manfaat yang berguna dari beberapa sudut pandang;

1. Manfaat bagi penulis adalah supaya penulis dapat lebih memahami serta dapat mengaplikasikan ilmu penulis dalam merancang *signage*, dan juga sebagai salah satu langkah dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain.
2. Manfaat bagi orang lain adalah dengan adanya *signage* ini, pengunjung dapat terbantu dan dapat dimudahkan dalam hal informasi lokasi dan akses di Cagar Alam Pulau Dua, dan juga dapat menjadi jawaban atas masalah yang seringkali terjadi yaitu banyaknya pengunjung yang tersesat.
3. Manfaat bagi universitas adalah menjadi referensi bagi mahasiswa UMN yang membutuhkan pengetahuan ataupun referensi tentang perancangan *signage* maupun informasi tentang Cagar Alam Pulau Dua.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA